

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidup ini sangat membutuhkan yang namanya pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung salah satunya yaitu dalam lingkungan sekolah. Melalui sekolah diharapkan dapat mengakomodasikan dan mengantisipasi perkembangan atau pengetahuan pada diri seseorang tersebut sebagai pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai pendidikan sosial yang bercirikan pada tujuan yang berfokuskan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat dan pribadi atau tingkah laku guru sendiri, besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap belajar anak yang baik.

Setiap individu melalui pembelajaran pengetahuan sosial, siswa diarahkan dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga yang efektif merupakan tantangan berat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itulah pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan pengetahuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan sosial secara sistematis dan komprehensif dalam konteks ini pengetahuan sosial diperlukan bagi keberhasilan siswa. Namun pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar masih relatif rendah disebabkan oleh kurang sesuai dengan standar yang diterapkan, hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran ini sangat rendah. Dengan demikian pelajaran senantiasa yang harus dimiliki siswa dengan tujuan tertentu tidak tercapai dengan apa yang dirahapkan. Jika dicermati bahwa masih terdapat hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran IPS, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberikan penguatan serta penerapan pada materi yang dibelajarkan kepada siswa. Maka dalam penelitian ini model pembelajaran *Cooperative tipe*

Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang menanamkan sikap atau tingkah laku dalam bekerjasama atau saling membantu diantara siswa dengan bentuk kerjasama kelompok yang terstruktur dan teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Berdasarkan hasil pemantauan pada tanggal 28 April 2016 yang diperoleh melalui observasi dengan guru pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah terutama pada kelas IV SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang muncul di SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan menyebutkan terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi masalah tersebut. Sebagai acuan dan untuk mengukur hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran secara kognitif, sekolah menetapkan nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 65. Hasil pendataan awal nilai kelas IV pada mata pelajaran IPS diperoleh data siswa sebagai berikut: jumlah siswa Kelas IV SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang berjumlah 20 siswa, hasil nilai semester genap ada sebanyak 17 orang siswa atau sekitar 85% siswa belum mencapai pada nilai ketuntasan minimal, dan 3 orang siswa lainnya telah mencapai atau berada sama dengan nilai ketuntasan minimal atau sekitar 15%, sehingga nilai rata-rata kelas masih berada di bawah nilai ketuntasan minimal.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, karena siswa hanya menunggu perintah dari guru. Siswa belum peduli terhadap pelajaran yang disampaikan, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi kurang aktif.

Kreativitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pada indikator tersebut juga masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan merancang model pembelajaran yang sesuai dan tidak memperhatikan keadaan siswa kelas IV. Dengan permasalahan yang muncul tersebut, salah satu tugas guru yaitu merumuskan suatu tindakan sebagai alternatif penyelesaian masalah bagi siswa, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan, dengan memanfaatkan model pembelajaran secara akurat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa yang ada dalam kondisi belajar dalam pemahaman materi dan keaktifan, serta kreativitas belajar dalam mata pelajaran IPS masih sangat rendah tersebut memerlukan penyelesaian. Karena dalam penanganan siswa yang dalam keadaan mengalami kesulitan belajar, guru perlu mengembangkan suatu alternatif penyelesaian masalah melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini guru mengembangkan pembelajaran melalui model pembelajaran *type jigsaw* bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak di sekolah berguna bagi masa depan anak, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu, dan anak dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan yang diharapkan adalah ilmu pengetahuann mampu membentuk sifat kepribadian anak dan dapat merasakan manfaat dari ilmu yang mereka peroleh di sekolah.

Selain itu juga perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian prestasi pada mata pelajaran IPS. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, yang bisa membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan pembelajaran pada siswa tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini

dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian ini, dengan judul **“Penerapan *Cooperative Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IVSDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang kurang variatif.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan dalam latar belakang masalah, agar dapat membahas permasalahan dengan baik maka dalam Penelitian ini dapat dirumuskan bahwa, bagaimana dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas IVSDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat ditingkatkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui penerapan model *Cooperative Tipe Jigsaw* Pada

Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.5 Pemecahan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu :Dengan menggunakan model *Cooperative Type Jigsaw* pada mata pelajaran IPS di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diterapkan model *Cooperative Type Jigsaw* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen.
2. Guru membagi materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok dan kelompok ini disebut kelompok asal.
3. Setelah materi dibagikan, setiap anggota kelompok yang mempunyai materi yang sama membentuk kelompok baru yang di sebut kelompok ahli.
4. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan atau mengajarkan kepada teman-teman kelompoknya tentang materi yang di berikan.
5. Setelah selesai berdiskusi setiap anggota kelompok kembali kekelompoknya semula (kelompok asal) untuk mengajarkan teman-temannya tentang materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli.
6. Setiap kelompok mempersentasikan materinya masing-masing.
7. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
8. Evaluasi
9. Penutup.

1.6 Manfaat Penelitian Teoritis dan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1.6.1 Bagi siswa, Memiliki pengalaman belajar dengan model *Cooperative Tipe Jigsaw* dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan, Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.
- 1.6.2 Bagi Guru, Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk menjawab kendala yang dihadapi, khususnya di sekolah tentang penerapan *Cooperative Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa, mampu meningkatkan kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan dan menggunakan kreativitas serta sumber daya siswa pada kegiatan pembelajaran.
- 1.6.3 Bagi peneliti, Sebagai pengalaman kelak akan menjadi guru nanti, yaitu menjadi guru yang profesional yang bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.
- 1.6.4 Bagi Sekolah, Sekolah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dapat digunakan sebagai alternative dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan *Type Jigsaw*.

